

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut *environmental disclosure* dan *economic performance*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya *environmental performane*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode *simple regression*

Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan tambang yang terdaftar di BEI sebanyak 50 perusahaan pada periode 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara signifikan terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*

Persamaan :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen

environmental disclosure.

2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kinerja lingkungan.
3. Jenis data pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

.Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan yaitu *economic performance*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan *economic performance* sebagai variabel dependen.
2. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI sebanyak 50 perusahaan pada periode 2011-2015. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

2. **Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *environmental disclosure*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi linear berganda.

Penelitian tersebut menggunakan sampel dari 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 menghasilkan 92 perusahaan yang dapat diterima.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*.
2. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel independen yang sama adalah ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis data yang sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah regresi linier berganda (*multiple regression*).

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah profitabilitas, *leverage* dan *kinerja lingkungan*.
2. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

3. Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewidan Gerianta Wirawan Yasa (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah untuk menguji volume pengungkapan lingkungan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi linear berganda.

Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI sebanyak 1.484 dengan jumlah observasi sebanyak 260 laporan tahunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*.
2. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel independen yang sama adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan.
3. Teknik analisis data yang sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah regresi linier berganda (*multiple regression*).

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah tipe industri, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *leverage*.
2. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah Perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

4. Li Zhijuan dan Zhou Chaoyang (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *environmental disclosure*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis regresi

Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa China sebanyak 75 perusahaan yang dilakukan selama tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*,
2. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel independen yang sama adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas dan leverage,
3. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen konsentrasi kepemilikan sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah kinerja lingkungan.
2. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa China yang dilakukan selama tahun 2015. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

5. Dicko Eka Bimantara Nugraha dan Agung Juliarto (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis survei data sekunder. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini adalah regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER yang bergerak di sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumen, *property & real estate*, dan *manufacturing* pada tahun 2011-2013 dengan perolehan sampel menggunakan *purposive sampling* pada 105 data pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan *leverage* berpengaruh dengan arah negatif. *Environmental Disclosure* merupakan pengungkapan sukarela maka perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak menjamin untuk melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi pula. Demikian pula perusahaan dengan *leverage* yang rendah belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi dan sebaliknya.

Persamaan :

1. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti pengungkapan lingkungan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian sekarang juga menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

Perbedaan:

1. Adapun dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *leverage*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, sedangkan sampel penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

6. Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *environmental disclosure*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi berganda.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *high-profile* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, sejumlah 83 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*.
2. Pada penelitian terdahulu dan sekarang variabel independen yang sama adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan yaitu liputan media, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan *economic performance* sebagai variabel dependen.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *high-profile* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, sejumlah 83 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

7. Bunga Widia Paramitha dan Abdul Rohman (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *environmental disclosure*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi linear berganda.

Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama periode tahun 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*.
2. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.
3. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda (*multiple regression*).

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah umur perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *kinerja lingkungan*.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama periode tahun 2010-2012, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

8. Sutantoputra, Lindorff dan Johnson (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *environmental disclosure*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *environmental performance*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode regresi linear berganda.

Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Australian ASX200 companies serta berdasarkan dengan Corporate Monitor Rating yang ada di Australia, dengan kriteria *environmental performance* yang diprosikan dengan NPI dataset yang melaporkan total emisi dari operasi perusahaan di fasilitas atau tingkat pabrik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan *environmental disclosure*.
2. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang variabel independen yang sama adalah kinerja lingkungan.
3. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang Teknik analisis data digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*).

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan *economic performance*, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
2. Pada penelitian terdahulu *environmental disclosure* diukur dengan menggunakan index GRI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan index IER.
3. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah sampel perusahaan yang terdaftar di Australian Australian ASX200

companies serta dirating oleh pemerintah berdasarkan *Corporate Monitor Rating* dan yang termasuk dalam data NPI dataset yang melaporkan total emisi dari operasi perusahaan di fasilitas atau tingkat pabrik. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017 serta termasuk dalam perusahaan yang mengikuti program PROPER.

9. Ndukwe O. Dibia dan John Chika Onwuchekwa (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *leverage*, profitabilitas, jenis auditor, dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *environmental disclosure*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, profitabilitas, jenis auditor, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis regresi

Penelitian tersebut menggunakan sampel subsektor perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2008-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan jenis auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*.

2. Pada penelitian terdahulu dan sekarang variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas dan *leverage*.
3. Pada penelitian terdahulu dan sekarang teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu jenis auditor, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah kinerja lingkungan.
2. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah subsektor perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2008-2013. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

10. Dion van de Brugwal dan Rui Jose Oliveira Vieire (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan, jenis industri dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *environmental disclosure* , sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode statistik deskriptif.

Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Belanda pada tahun 2008-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perusahaan memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan sekarang variabel dependen yang digunakan adalah *environmental disclosure*.
2. Pada penelitian terdahulu dan sekarang variabel independen yang sama adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas dan ukuran perusahaan
3. Pada penelitian terdahulu dan sekarang teknik analisis data yang sama pada adalah statistik deskriptif

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu variabel independen yang menggunakan jenis industri sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah kinerja lingkungan dan *leverage*.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Belanda pada tahun 2008-2009. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU
Variabel Dependen : *Environmental Disclosure*

| | Peneliti | <i>Env. Performance</i> | Profitabilitas | <i>Firm Size</i> | <i>Lev</i> |
|-----|--|-------------------------|----------------|------------------|------------|
| 1. | Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017) | S | | S | |
| 2. | Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq (2017) | | | TS | |
| 3. | Ida Ayu Putu Oki Yacintya dan Dewidan Gerianta Wirawan Yasa (2017) | S | S | S | |
| 4. | Li Zhijuan dan Zhou Chaoyang (2017) | | S | S | S |
| 5. | Dicko Eka Bimantara Nugraha dan Agung Juliarto (2015) | | TS | S | TS |
| 6. | Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015) | S | S | S | TS |
| 7. | Ndukwe O. Dibia dan John Chika Onwuchekwa (2015) | | TS | S | |
| 8. | Bunga Widia Paramitha dan Abdul Rohman (2014) | | TS | S | TS |
| 9. | Dion van de Brugwal dan Rui Jose Oliveira Vieire (2014) | | TS | S | |
| 10. | Sutantoputra, Lindorff dan Johnson (2013) | TS | | | |

Sumber : diolah 2018

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang mendukung nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis. Terdapat beberapa pengertian dan konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

2.2.1 *Teori Stakeholder*

Teori Stakeholder merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. *Teori stakeholder* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2014). Perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk *image* perusahaan dalam pandangan *stakeholder* sebagai suatu perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Teori ini berfokus kepada kemampuan perusahaan-perusahaan dalam memenuhi dan memantau yang menjadi kebutuhan para kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Jones, Thomas dan Andrew (1999) dalam buku Hadi (2011, hal. 94) menyatakan bahwa pada hakikatnya *stakeholder theory* mendasarkan diri pada asumsi, antara lain :

1. *The corporation has relationship with many constituency groups (stakeholder) that effect and are affected by its decisions (Freeman, 1984).*
2. *The theory is concerned with nature of these relationship interms of both processes and autcomes for the firm and itsstskholder.*
3. *The interest of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and no set*

of interest is assumed to dominate the others (Clakson,1995; Donaldson dan Preston 1995).

4. *The theory focuses on managerial decision making (Donaldson dan Preston 1995).*

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu usaha dan jaminan *going concern* (Adam.C.H, 2002) dalam buku Nor Hadi (2011,95).

Salah satu bagian dari *stakeholder* adalah pemerintah karena memiliki peran penting di dalam kegiatan maupun keberlangsungan operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban yang dimiliki oleh pemerintah untuk mengatur segala sesuatu yang berada dalam kawasan dan lingkungan yang dikuasai oleh perusahaan. Pengawasan yang dilakukan pemerintah dalam kondisi yang dapat merusak lingkungan dapat dikendalikan dengan menetapkan undang-undang mengenai ancaman tersebut.

Peraturan mengenai tanggung jawab lingkungan diatur dalam PP 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah membahas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri

dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

2.2.2 Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2014) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Dalam teori legitimasi suatu perusahaan akan berusaha secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan norma yang ada dalam masyarakat maupun aturan yang berlaku. Di dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan oleh komunitas.

Legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (O'Donovan, dalam Nor Hadi, 2011:87). Limbdolm (1994) dalam buku Nor Hadi (2011,88),

“Legitimacy is dynamic in that the relevant public continuously evaluate corporate output, methods, and goals against an ever-evolving expectation. The legitimacy gap will fluctuate without any changes in action on the part of the corporation. Indeed, as expectations of the relevant public change the corporation must make changes or the legitimacy gap will grow as the level of conflict increases and the levels of positive and passive support decreases”.

Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik

produk, metode dan tujuan. Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam buku Nor Hadi (2011,89) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi system nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Hubungan antara penelitian sekarang dengan teori legitimasi adalah PP No. 27 tahun 2012 dan UU No. 32 tahun 2009 yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan UUD 1945 yang menganut sistem pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, maka perusahaan akan melakukan segala bentuk pembangunan yang sesuai dengan prinsip yang dianut masyarakat di Indonesia.

Penelitian sekarang menggunakan lingkungan sebagai bahan penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan semakin baik akan mampu menekan terjadinya konflik legitimasi.

2.2.3 *Environmental Disclosure (Pengungkapan Lingkungan)*

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Suhardjanto, 2010). Suhardjanto (2010) mengidentifikasi *environmental* meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, Pengungkapan Lingkungan adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh suatu instansi perusahaan maupun

organisasi untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan lingkungan, disahkan (diaudit) atau tidak, mengenai risiko lingkungan, dampak lingkungan, kebijakan, strategi, target biaya, pertanggungjawaban, atau kinerja lingkungan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan berkaitan dengan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan institusi atau organisasi (mnlh.go.id).

Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Suhardjanto & Miranti (2009) menyebutkan bahwa pengungkapan yang didasarkan pada ketentuan standar disebut *required/regulated/mandatory disclosure*. Pengungkapan secara wajib/*mandatory* adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga berwenang (Pemerintah, IAI, maupun BAPEPAM-LK). Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sukarela, menurut pengungkapan wajib akan memaksa untuk mengungkapkannya. Jenis pengungkapan lain yang bersifat sukarela disebut *voluntary disclosure*. Perusahaan bersedia mengungkapkan secara sukarela tanggungjawab lingkungannya dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya untuk memenuhi keinginan *stakeholder* atau juga meningkatkan citra perusahaan.

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap ekuitas maupun aset. Dalam arti luar *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2016: 162). Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan

dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi struktur modal yang lebih besar dari hutang. Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada total kewajiban yang dibandingkan dengan total aset. Terdapat beberapa indikator pengukuran *leverage* yaitu untuk mengukur rasio hutang (*debt to asset ratio*), mengukur rasio hutang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*), mengukur rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), dan yang terakhir mengukur rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liability ratio*)

1.
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$
2.
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$
3.
$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$
4.
$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Hutang}}$$
5.
$$\text{Operating Income to Liability Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Liabilitas}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang dapat menjelaskan variasi kuantitas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Paramitha & Rohman, 2014). Rusdianto (2013) menegaskan bahwa 'ukuran suatu perusahaan

dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum dapat dikatakan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perhitungan ukuran perusahaan 'adalah suatskala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, $\log e$, nilai n pasar saham dan aspek lainnya, semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah diprosikan dengan Total Asset, dengan persamaan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

2.2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2015). Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba setelah dibandingkan dengan total aset. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016: 162). Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, diperkirakan akan mempengaruhi porsi dari laba di dalam pengungkapan lingkungan. Terdapat beberapa indikator pengukuran profitabilitas yang terdiri dari hasil pengembalian atas aset (*return on asset*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), marjin laba kotor (*gross profit margin*), marjin laba operasional (*operating profit margin*), dan marjin laba bersih

(*net profit margin*).

1.
$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{TotalAset}}$$
2.
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$
3.
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$
4.
$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$
5.
$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.2.7 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu kinerja lingkungan kuantitatif dan lingkungan kinerja kualitatif. Menurut Darwin (2004:19) :

“Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, sungai, sampah, pemasok, produk dan jasa, dan angkutan, merupakan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kinerja lingkungan.”

Namun secara umum, kinerja lingkungan dapat diukur melalui dua pendekatan. Pertama ialah dengan mengukur sendiri tingkat kinerja lingkungan dengan menetapkan hal-hal yang menjadi tolak ukur kinerja lingkungan. Sedangkan yang kedua ialah dengan menggunakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh pihak yang independen mengenai kinerja lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang diukurnya tersebut (Enggardian, 2008). Pendekatan pertama masih memiliki kekurangan, karena belum adanya standar

dalam hal pengukuran kinerja secara universal, sehingga ukuran yang digunakan pun sanga beragam. Hal ini tergantung dari karakteristik perusahaan serta perbedaan tingkat kesadaran sosial di setiap Negara.

Selama ini pengukuran terhadap kinerja lingkungan masih belum tercapai kesepakatan final. Hal ini karena setiap negara memiliki cara pengukuran sendiri tergantung situasi dan kondisi lingkungan negara masing-masing. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menerapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan yang selanjutnya disebut PROPER (*Program of Pollution Control Evaluation and Rating*) adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014). Penilaian Peringkat Kinerja Penaatan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup, sebagai salah satu alternatif instrument penataan sejak tahun 1995.

Program ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menaati peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip- prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Dasar hukum PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor

127/MENLH/2002, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Tujuan penerapan PROPER (www.menlh.proper.go.id) adalah :

1. Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan komitmen perusahaan dan *stakeholders* lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk mentaati peraturan sebagai konsekuensi keuntungan yang diterimanya.
4. Meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat.
5. Menekan dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

Peningkatan kinerja penataan ini dapat terdorong melalui efek insentif dan disentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan tekanan dan atau dorongan kepada perusahaan yang belum berperingkat baik.

Environmental performance diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

2.2.7 Pengaruh Leverage terhadap Environmental Disclosure

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. (Brigham & Houston, 2011, hal. 196) menyatakan seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh kreditor terhadap aktivitas perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor akan semakin besar sehingga memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber dana yang tersedia untuk melunasi hutang tersebut daripada untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena melakukan pengungkapan akan menghasilkan biaya yang lebih besar dan dapat menjadi beban bagi perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dicko Eka Bimantara Nugraha dan Agung Juliarto (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* dengan arah negatif.

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total, jumlah

penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan besar akan melakukan aktivitas yang banyak pula sehingga memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa para pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk mengontrol sumber daya perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh organisasi yang lebih besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan oleh karena itu mereka lebih cenderung untuk memuaskan stakeholder mereka, agar perusahaan mereka tetap beroperasi. Cowen *et al* (1987) dalam Suhardjanto (2010), perusahaan besar berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka untuk melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada stakeholder. Sehingga perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki informasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa para pemangku kepentingan

memiliki kesempatan untuk mengontrol sumber daya perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar aktivitasnya akan lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari masyarakat akan lebih besar.

Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula informasi lingkungan yang diungkapkan agar perusahaan mendapat respon positif dari pihak *stakeholder* agar aktivitas usaha tetap berjalan lancar.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Hal itu dikarenakan profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi lebih banyak salah satunya informasi terkait lingkungan. Miranti (2009) mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Perusahaan dengan profit yang tinggi maka dana yang tersedia juga akan besar, perusahaan dengan dana yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan lingkungan.

Profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan yang dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga

sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan akan semakin mudah dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mudah untuk menjawab tuntutan dan tekanan dari masyarakat karena perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih untuk dapat digunakan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah sehingga perusahaan dengan mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Suhardjanto, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan Nugraha dan Agung (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melakukan tanggung jawab lingkungan.

2.2.10 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum serta berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang hijau (green) sesuai dengan harapan para stakeholder (Darwin, 2004 dalam Kurnianto, 2011). Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis.

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan merupakan bahan

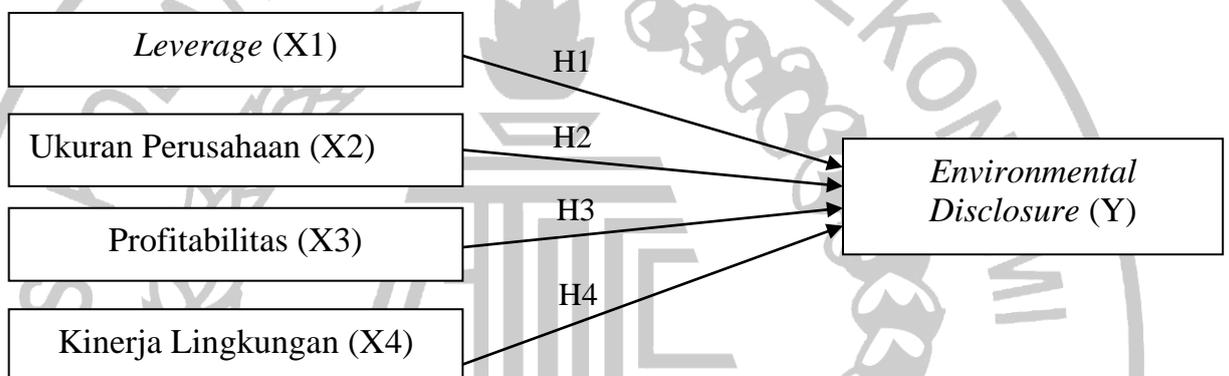
pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan tahunannya. Menurut Altuwaijiri *et al.* (2004), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk

Teori legitimasi menyatakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan tetap dilegitimasi oleh masyarakat. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan akan bertindak dan bekerja sama dengan para *stakeholder* demi menggapai kepentingan bersama. Pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama kepada investor atau pemilik. Hal ini karena pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik merupakan *good news* yang dapat memuaskan keinginan dari *stakeholder* sehingga hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* tetap harmonis. Sehingga semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak mengungkap biaya lingkungan dalam laporan tahunannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febri Zaini Aulia & Linda Agustina (2015) Perusahaan dengan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* sehingga akan mengungkapkan informasi lingkungan

yang lebih banyak. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk membedakan diri dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat kerangka pengukuran untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pengukuran

2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat hipotesis, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan. Hipotesis yang digunakan adalah :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

H4 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*